

DAMPAK PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO DI KECAMATAN TANJUNG PRIOK KOTA JAKARTA UTARA PROVINSI DKI JAKARTA

Rizki Fadzri Munir

29.0611

ASDAF Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : 29.0611@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The covid-19 pandemic that occurred in Indonesia forced the Indonesian government to issue PPKM regulations that had an impact on the economic sector and one of them was Micro business actors who experienced changes in income. **Purpose** of this study was to determine the impact of PPKM on the income of micro-enterprises in the Tanjung Priok sub-district, North Jakarta, DKI Jakarta province. In this study, **Method:** the researcher used qualitative research methods, explaining what was happening in the field directly and focusing on the research being observed. Researchers used data collection techniques by interview and documentation. The data that has been obtained then goes through the process of data reduction, data presentation in the form of tables, and drawing conclusions. **Results** Researchers found the impact of the PPKM in reducing the income of Micro business actors in the Tanjung Priok sub-district, but to overcome this the DKI Jakarta local government created the JAKpreneur program to help micro-enterprises to survive and thrive during this pandemic. **Conclusion** The implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) has greatly affected the income of Micro business actors, the economic sector affected is the culinary sector and the results of the JAKpreneur Program during the pandemic are very helpful for Micro business actors in surviving during this pandemic.

Keywords: PPKM, Impact, JAKpreneur, Micro Business Actors.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pandemi covid – 19 yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah Indonesia wajib mengeluarkan peraturan PPKM yang berdampak pada sektor ekonomi dan salah satunya adalah pelaku usaha Mikro yang mengalami perubahan pendapatan, **Tujuan** dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari PPKM terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro di kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan **Metode** penelitian kualitatif, menjelaskan apa yang terjadi di lapangan secara langsung dan fokus kepada penelitian yang sedang di amati. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data secara wawancara dan dokumentasi. Data yang telah didapat selanjutnya melalui proses reduksi data, penyajian data berupa tabel, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan** Peneliti menemukan dampak dari adanya PPKM membuat penurunan pendapatan para pelaku usaha Mikro di kecamatan Tanjung Priok namun untuk mengatasi hal tersebut pemerintah daerah DKI Jakarta membuat program JAKpreneur untuk membantu para pelaku usaha mikro untuk bertahan dan berkembang di masa pandemi ini. **Kesimpulan** Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sangat berdampak terhadap pendapatan pelaku usaha Mikro, Sektor ekonomi yang terkena dampak adalah sektor kuliner dan hasil dari adanya Program JAKpreneur selama masa pandemi sangat membantu para pelaku usaha Mikro dalam bertahan selama masa pandemi ini.

Kata Kunci : PPKM, Dampak, JAKpreneur, Pelaku Usaha Mikro.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada bulan Desember kemarin terjadi kasus kematian pneumonia yang misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. Pada 12 Maret 2020 kemudian oleh WHO diumumkan sebagai pandemi. Sampai tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Virus Covid masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Indonesia pertama kali melaporkan Covid-19 sejumlah 2 kasus. Diketahui berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus 18 kematian pada 31 Maret 2020. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Covid-19 merupakan bencana virus pandemi yang tidak wajar karena disebabkan oleh beberapa kejadian tidak wajar berupa wabah penyakit. Menurut Peraturan Gubernur No 2 Tahun 2020 Pasal 2 menyatakan dengan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan ini diharapkan mampu mendayagunakan potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan kualitas usaha, mengurangi pengangguran melalui kesempatan berwirausaha. Di dalam Pergub tersebut juga tertuang tentang Penyelenggaraan Pemberdayaan para pelaku usaha yang berisikan tentang ketentuan umum, tujuan dan target, sasaran dan penyelenggara kegiatan kewirausahaan, pendaftaran dan program kapasitas wirausaha, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, pembentukan jejaringan dan pasar bersama, pemberian insentif daerah, kerjasama dan penugasan, pemantauan dan evaluasi serta ketentuan lainnya.

Dalam Peraturan Gubernur tahun 2020 Pasal 5 menyatakan bahwa terdapat 7 perangkat daerah yang turut menyelenggarakan Program Jakpreneur (2020) ialah; Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian, Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi; Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif; Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk; Dinas Kebudayaan serta Dinas Sosial yang didampingi oleh para pendamping Jak Preneur yang tersebar di 44 Kecamatan Tingkat Kota dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi para pendamping program JakPreneur ini memiliki tujuh langkah pembinaan yang dikenal dengan 7 Pas yaitu; P1 (Pendaftaran), P2 (Pelatihan), P3 (Pendampingan), P4 (Perizinan), P5 (Pemasaran), P6 (Pelaporan Laporan), P7 (Permodalan) yang tertuang di dalam Pergub 102 tahun 2020 Pasal 6.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang diambil

Dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas yang telah dilakukan sejak April 2020 lalu, dimulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di 18 wilayah di Indonesia. Kemudian dengan beberapa aturan lain yang berbeda. Area cakupannya juga diperluas menjadi 10 provinsi, meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara. Dampak pandemi covid – 19 juga sangat terasa di

wilayah DKI Jakarta ibukota negara yang sering disebut kota bisnis mengalami dampak penurunan ekonomi yang sangat terlihat. Adapun pertumbuhan PDRB berdasarkan laporan perekonomian oleh Bank BNI (2021) yang terjadi di Jakarta mulai dari tahun 2019 adalah 5,82 persen lalu terus turun di 2020 $-2,36$ dan pada kuartal 1 di 2021 $-1,65$ dan di prediksi akan terus turun di kuartal berikutnya jika pppm masih dilanjutkan terus tanpa adanya pelonggaran kepada masyarakat sekitar, penurunan ini pun ditandai dengan beberapa faktor umkm lainnya yang ikut turun seperti pada bidang pertanian, kehutanan dan perikanan yang ditahun 2019 sudah menurun sebanyak $-4,01\%$ dan turun lagi $-6,43\%$, di bidang industri pengolahan di tahun 2019 $-1,22\%$ menurun terus di tahun 2020 $-10,34\%$, di bidang jasa akomodasi penyediaan makan dan minuman di tahun 2019 pertumbuhannya $6,98$ lalu di tahun 2020 mengalami penurunan $-16,21\%$ dan di bidang lainnya pun mengalami penurunan yang signifikan sehingga membuat para pelaku ekonomi mikro di daerah Jakarta atau UMKM memiliki pendapatan yang sangat rendah tidak seperti sebelum pandemi ada. Jika ekonomi Jakarta masih minus di kuartal II-2021, akan sulit dapat mencapai pertumbuhan ekonomi nasional diangka 7 persen. dunia usaha sangat berharap agar efektivitas kebijakan ini mampu menekan laju penularan Covid-19 ke level yang paling rendah Dalam rangka menanggulangi dampak pppm terhadap pendapatan para pelaku usaha UMKM di Provinsi DKI Jakarta dimasa pandemi dibuat sebuah Program Jak Preneur.

1.3. Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini dilakukan salah satunya dengan melihat penelitian terdahulu. Junaedi Hendro dan shabrina Arlinda (2020) berjudul Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) Terhadap Omset Penjualan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan omzet penjualan UMKM dipengaruhi oleh program pengembangan kewirausahaan. Dapat dilihat dari hasil regresi variabel program pengembangan Kewirausahaan bernilai $0,111$. Terbukti dari uji terhitung sebesar $2,030$ dan tabel 2.000 , dengan taraf signifikansi $0,000$ berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $0,050$. dari hasil tersebut maka kriteria pengujiannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulan dalam program pengembangan wirausaha ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet penjualan UMKM. Penelitian Siti Aisyah (2020) berjudul dampak pandemi covid-19 bagi UMKM Serta strategi e-marketing yang menunjukkan dalam Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan diberbagai negara di dunia telah menyebabkan berbagai permasalahan di bidang kesehatan dan juga perekonomian.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dimana metode penelitian yang dilakukan secara kualitatif dengan cara memperoleh data yang berbeda melalui wawancara dan berdasarkan database yang ada dari program JAKpreneur yang ada di kecamatan Tanjung Priok Jakarta utara dan hasil yang didapatkan positif dengan adanya program tersebut terhadap pembantuan para pelaku usaha mikro

di kecamatan Tanjung Priok.

1.5. Tujuan

Penelitian ini untuk meneliti dan menganalisa gambaran jelas mengenai dampak dari adanya pandemi terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di kecamatan Tanjung Priok dan dampak dari adanya program JAKpreneur.

II. METODE.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif agar peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dari keadaan yang ada dan mampu menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis dengan melalui pendekatan analisis induktif yang mana memungkinkan temuan-temuan peneliti yang muncul dari keadaan umum serta keadaan awal tema-tema dominan dan signifikan yang ada di dalam data, tanpa mengabaikan struktur metodologisnya. Maka dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis masalah- masalah dengan keadaan yang sebenar-benarnya secara sistematis sehingga dapat disimpulkan secara tepat agar dapat gambaran mengenai permasalahan serta hubungannya dengan fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat diambil kesimpulan untuk permasalahan yang ada. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. (Sugiyono, 2010:300) "purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti informan tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan penjelajahan objek penelitian". Adapun informan yang menjadi sampel adalah komoditas para pelaku usaha mikro ekonomi yang tergabung dalam program Jak Prenuer (10) di wilayah kecamatan tanjung priuk dan kepala dinas PPKUKM. Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara wawancara, dokumentasi dan data dari database langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dimensi dari Dampak adanya PPKM ada 2 dampak negative dan positif dimana dampak negatifnya memiliki indikator sektor kuliner yang terpuruk, kondisi pasar yang memburuk, Jam operasional yang berkurang, pendapatan pelaku usaha yang berkurang.

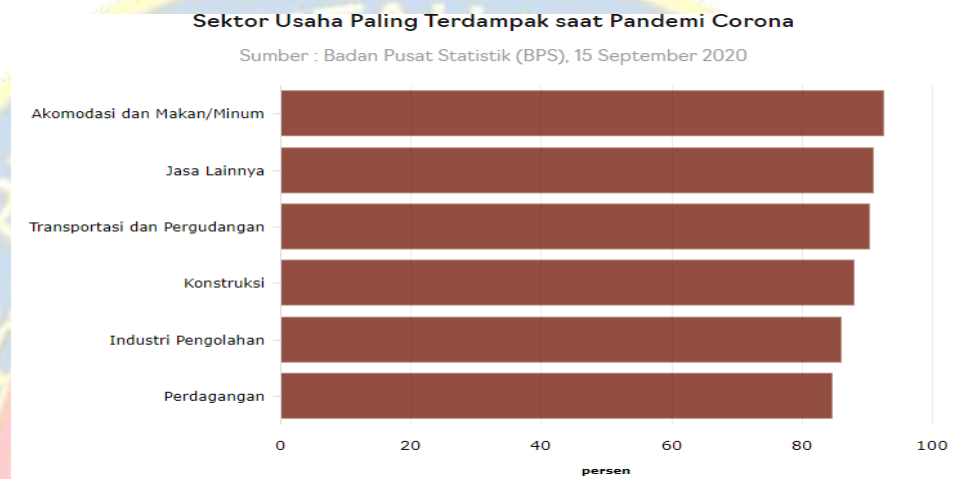
Indikator Dampak positif adanya PPKM adalah program JAKpreneur yang terbentuk, Inovasi para pedagang meningkat, pemberian bantuan kepada pelaku usaha meningkat.

3.1. Dampak Negatif PPKM

Pembahasan dari hasil penelitian saya dari dampak negatif adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat adalah menurunnya pendapatan para pelaku usaha, sektor kuliner merupakan sektor terparah

dari adanya dampak tersebut, Covid-19 berdampak pada kebijakan pemerintah yang mewajibkan setiap orang untuk melakukan jaga jarak, memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Pembatasan-pembatasan tersebut secara tidak langsung berimbas pada kelangsungan dunia usaha. Berikut data saat tahun 2020 :

Gambar 1 sektor ekonomi yang terdampak



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 15 september 2020

Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan sektor makanan dan minuman mengalami dampak terbesar saat pandemi terjadi. Selama pandemi covid sektor kuliner yang paling mengalami kerugian, dikarenakan banyak peraturan pemerintah yang lebih mengarah kepada sektor kuliner membuat susah para pelaku usaha kuliner, contohnya pembatasan jam berdagang, pembatasan kapasitas pengunjung, penerapan protokol yang membuat anggaran pedagang harus bertambah seperti penyediaan handsanitizer dan sebagainya, padahal pendapatan mereka terus berkurang.

Dampak umum yang nyata dari adanya PPKM ini terhadap paranelaku usaha mikro khususnya di daerah kecamatan Tanjung Priuk adalah berkurangnya pendapatan para pelaku usaha Karna warga banyak membatasi kegiatan yang berada di luar. Khusus untuk pendapatan para pelaku usaha yang tergolong dalam kategori usaha mikro di kecamatan tanjung priok juga mengalami penurunan yang sangat signifikan di bagian pendapatannya, berdasarkan data saya saat mewancarai beberapa pelaku usaha mikro kecamatan Tanjung Priok :

Tabel 1
pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah Pandemi

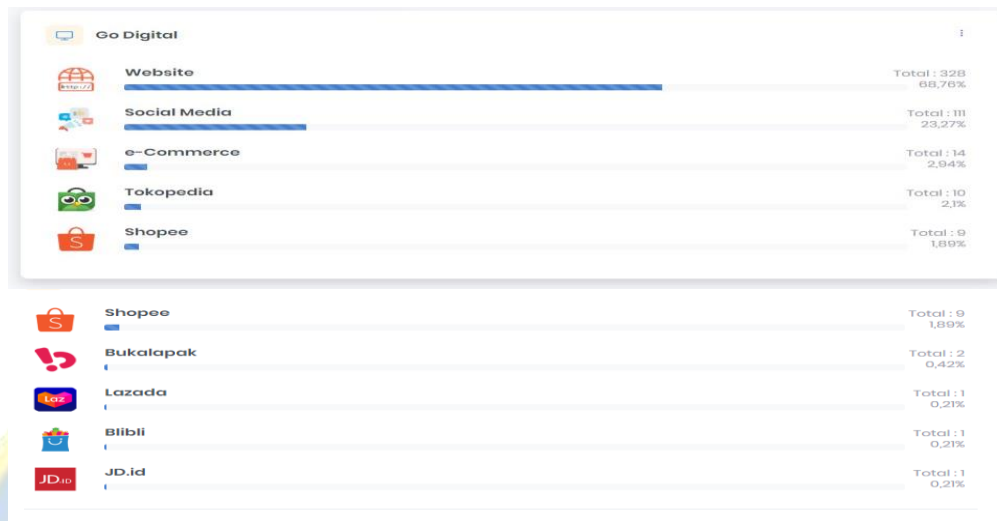
NO	NAMA	JENIS USAHA	PENDAPATAN SEBELUM PANDEMI (perbulan)	PENDAPATAN SESUDAH PANDEMI (perbulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dewi Sartika	Makanan (kue kering, nasi tumpeng)	1 juta – 3 juta	< 2 juta
2	Wijayanto Kusuma	Pedagang cendol keliling	2 juta – 3 juta	< 1 juta
3	Yanto	Pedagang bakso	1 juta – 3 juta	± 2 juta
4	Asni maharani	Catering rumahan	2 – 3,5 juta	1 – 2 juta
5	Sumiati	Penjual Buah	1 – 2 juta	< 1 juta
6	Kasdi	Penjual nasi goreng	2 – 3 juta	< 2 juta
7	Sutrisno	Warung Kopi	1 – 2 juta	<1 juta
8	Eko Saputra	Mie Ayam	1 – 2 juta	< 1 juta
9	Noval	Pedagang Sembako	2 – 3 juta	2 juta
10	Nuraini	Penjual Seblak	1 – 2 juta	< 1 juta

Sumber data : diolah oleh peneliti, 2021

3.2. Dampak Positif PPKM

Terbentuknya program JAKpreneur yang membantu pelaku usaha ekonomi mikro untuk dapat bertahan di masa pandemi ini serta serangkaian peraturan dari adanya PPKM Para pelaku usaha mikro yang tergabung dalam program JAKpreneur mulai memasuki pasar digital dan membuat makanannya semenarik mungkin agar pembeli makin ramai, berikut data para pelaku usaha yang sudah mendaftarkan diri ke pasar online :

Gambar 4.7 Dashboard pelaku usaha yang mengikuti pasar digital



Sumber data : Dashboard GO-Digital JAKpreneur, 20 januari 2021

Semenjak dikenalkannya pasar online ke pada pelaku usaha mereka menjadi tertarik dengan hal tersebut dan berani mendaftarkan usahanya ke pasar online., dan juga meningkatnya inovasi para pelaku usaha mikro dalam mempromosikan dagangannya, Selama masa PPKM kemarin terjadi banyak bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah, khususnya di wilayah Jakarta Utara kecamatan Tanjung Priok Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PPKUMKM) Jakarta Utara memberikan 27 unit gerobak kepada pelaku usaha di tahun 2020. Bantuan gerobak langsung disalurkan ke masing-masing lokasi usaha binaan JAKpreneur ini terdiri atas lima unit gerobak di Kecamatan Penjaringan, serta lima unit gerobak di Kecamatan Cilincing. Penjaringan, serta lima unit gerobak di Kecamatan Cilincing. Selanjutnya lima unit gerobak di Kecamatan Tanjung Priok, empat unit gerobak di Kecamatan Kelapa Gading, lima unit gerobak di Kecamatan Koja, dan tiga unit gerobak di Kecamatan Pademangan. Penyaluran bantuan gerobak ini merupakan kolaborasi pihaknya dalam Kegiatan Strategis Daerah (KSD) No 20 tentang pengembangan kewirausahaan terpadu pada rencana aksi fasilitasi sarana usaha.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Secara umum para pelaku usaha mikro mengungkapkan di masa pandemi mereka tetap makan seperti biasa, hanya mengganti jenis lauk tertentu. Ada juga yang bersiasat membeli bahan lauk di saat harga murah dengan jumlah yang banyak dan disimpan dikulkas. Selama pandemi covid ini para pedagang memang berhemat dengan belanja ditempat yang lebih murah. Jenis lauk yang sering dimakan yaitu ikan sayur dan sambal jika sedang tidak memiliki uang maka hanya memasak mie atau menggoreng telur saja. Beberapa pedagang juga ada yang merokok tetapi karena sejak

adanya covid mereka memilih untuk berhenti merokok agar uang membeli rokok tersebut bisa untuk menambah biaya rumah tangga. Akan tetapi beberapa lainnya memilih untuk tetap merokok dan hanya mengurangi jumlah rokoknya. Ada juga yang tidak mengurangi kebiasaan merokoknya dan tetap merokok seperti biasa, hanya saja beralih ke rokok yang harganya jauh lebih murah. Bagi para perokok berat, mereka lebih memilih berganti merek rokok daripada menghentikan kebiasaan merokok karena menurut mereka itu sulit. Pengeluaran yang mereka kurangi juga adalah uang jajan anak. Kebetulan anak juga tidak ke sekolah sehingga bisa menghemat pengeluaran jajan. Akibat hal tersebut juga sektor makanan sangat sulit bertahan dan mengembangkan usahanya di masa pandemi ini. PPKM juga menyebabkan kondisi pasar yang memburuk dimana harga jual barang menjadi naik salah satunya adalah daging yang sebelumnya Rp 120.000 – 123.000 / KG menjadi Rp 127.000 – 130.000 /KG sehingga salah satu narasumber saya bapak yanto selaku pedagang bakso terpaksa menaikkan harga baksunya dari 10.000 per porsi menjadi 15.000. salah satu dampaknya juga adalah jam operasional yang berkurang dan dibatasi sehingga menyebabkan banyaknya karyawan yang terkena PHK, dan pengusaha yang harus gulung tikar.

IV. KESIMPULAN

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sangat berdampak terhadap pendapatan pelaku usaha Mikro, Sektor ekonomi yang terkena dampak adalah sektor kuliner dan hasil dari adanya Program JAKpreneur selama masa pandemi sangat membantu para pelaku usaha Mikro dalam bertahan selama masa pandemi ini. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pengusaha UMKM yang tergabung dalam program JAKpreneur saja. **Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian berlanjut di wilayah serupa berkaitan Dengan pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Priok Kota Jakarta Utara provinsi DKI Jakarta.

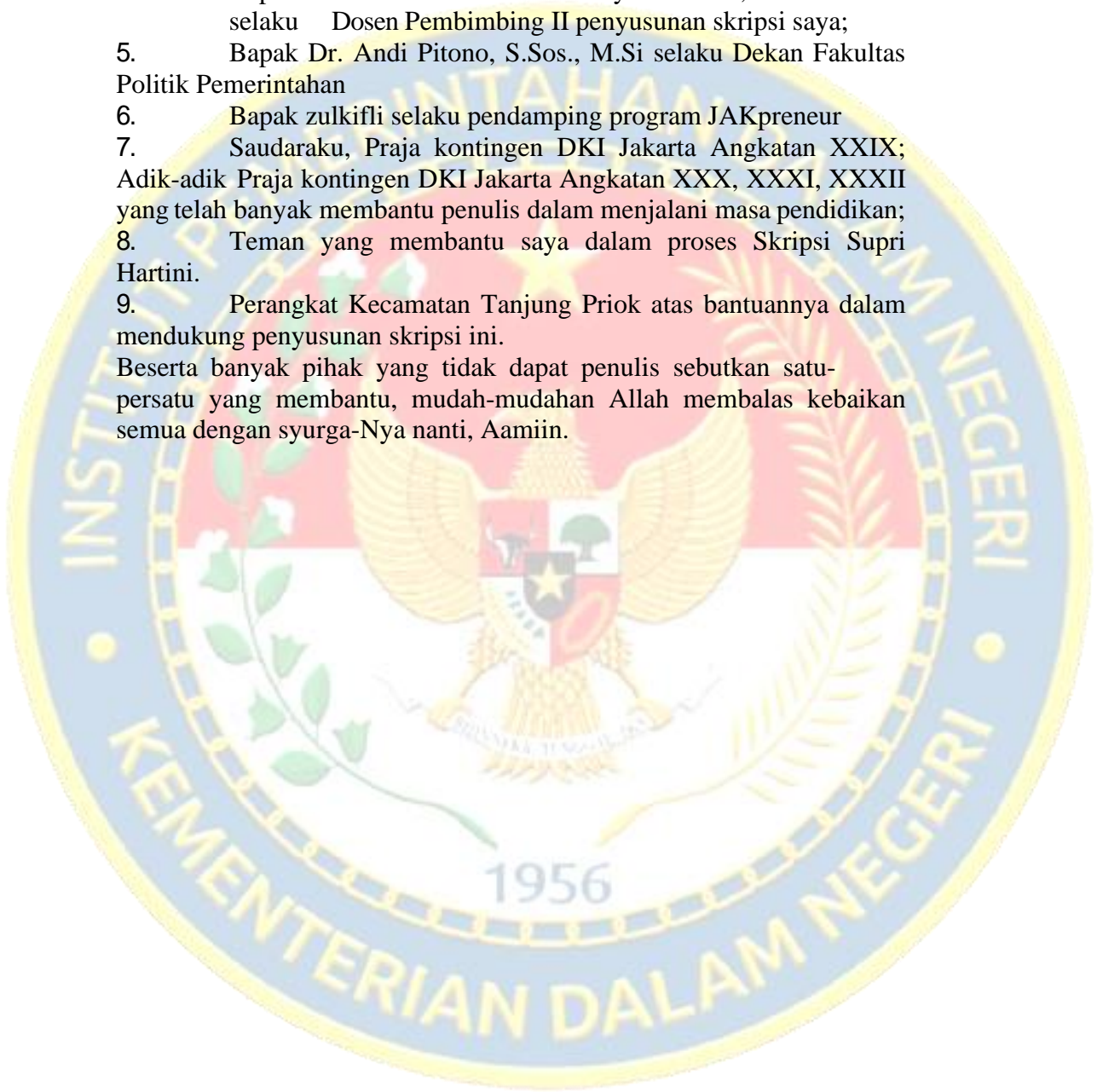
V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. namun demikian penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pegatahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik, oleh karena itu penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka menerima masukan saran dan usul guna menyempurnakan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh

Pendidikan Diploma Empat (D4) di Institut Pemerintahan Dalam Negeri dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Bapak Dr. Hadi Prabowo MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
 2. Bapak Drs. Sayuti, M.T selaku Kepala Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat;
 3. Bapak Drs. H. Chobib Soleh, MM selaku Dosen Pembimbing I penyusunan skripsi saya;
 4. Bapak Dr. Drs. Melmambessy Moses, MM selaku Dosen Pembimbing II penyusunan skripsi saya;
 5. Bapak Dr. Andi Pitono, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Politik Pemerintahan
 6. Bapak zulkifli selaku pendamping program JAKpreneur
 7. Saudaraku, Praja kontingen DKI Jakarta Angkatan XXIX; Adik-adik Praja kontingen DKI Jakarta Angkatan XXX, XXXI, XXXII yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani masa pendidikan;
 8. Teman yang membantu saya dalam proses Skripsi Supri Hartini.
 9. Perangkat Kecamatan Tanjung Priok atas bantuannya dalam mendukung penyusunan skripsi ini.
- Beserta banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang membantu, mudah-mudahan Allah membalas kebaikan semua dengan syurga-Nya nanti, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2020. “Dampak Pandemi COVID-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM Di Indonesia.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Hendro, Junaedi, and Shabrina Arlinda. 2020. “Pengaruh Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Jak Preneur) Terhadap Omset Penjualan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kecamatan” *Jurnal STEI Ekonomi* 29(02):31–43.
- Inayah. 2019. “Kesadaran Hukum Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perlindungan Kekayaan Intelektual.” 4(2):120–36.
- Putri, Alvia Pratiwi. 2020. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang.” *KKN Universitas Negeri Semarang* 1–9.
- Sibuea, Harris Y. P. 2021. “Penegakan Hukum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa Dan Bali.” *Info Singkat* XIII:1–6.

